

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dari salah tafsir dan pemahaman tentang maksud dan tujuan skripsi tentang *Aktivitas Penyiaran Islam Laboratorium Dakwah (LABDA) Yayasan Shalahuddin Sleman Yogyakarta (Upaya Menuju Masyarakat Madani)*, maka perlu ada penegasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Aktivitas Penyiaran Islam

*Aktivitas* adalah kegiatan atau keaktifan baik berbentuk fisik maupun bukan fisik yang menunjukkan suatu kumpulan saling berhubungan dan berinteraksi bersama-sama menuju satu tujuan, sasaran, atau akhir dari kegiatan tersebut.<sup>1</sup>

*Penyiaran Islam* adalah upaya menyebarkan ajaran Islam yang positif baik dengan lisan, tulisan, perbuatan maupun ketetapan kepada seluruh umat Islam sebagai rahmatan lil a'lamin.<sup>2</sup>

*Aktivitas Penyiaran Islam* dalam penelitian ini adalah dibatasi hanya pada suatu rangkaian kegiatan yang bergerak dalam bidang penyiaran agama Islam yang mana aktifitasnya dibatasi hanya pada kegiatan yang berhubungan dengan upaya LABDA dalam menuju Masyarakat Madani yang berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an dan

---

<sup>1</sup> Yanto, *Sistem Informasi Berbasis Komputer, edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal. 2.

<sup>2</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal.

Hadits. Adapun dalam proses kegiatannya ada beberapa unsur yang akan berperan dalam aktifitas LABDA.

Dimana unsur-unsur tersebut akan menjadi suatu rangkaian inti dalam aktivitas penyiaran Islam LABDA, seperti subjek, objek, materi, metode, strategi dan lingkungan dakwah, sedangkan proses aktivitasnya merupakan kegiatan-kegiatan yang ada didalam LABDA, yang merupakan kegiatan yang lebih mengedepankan makna demokratis, dan pluralis dalam lingkungan yang sinergis. Seperti kegiatan Training Penguatan Masyarakat Madani, Pelatihan Peta Dakwah dan lain-lain.

## 2. LABDA Yayasan Shalahuddin

LABDA merupakan singkatan dari Laboratorium Dakwah yaitu sebuah Organisasi Non-Pemerintah (ornop) yang berkonsentrasi pada kegiatan dakwah dan pengembangan umat di bawah lindungan Yayasan Shalahuddin.

*Yayasan Shalahuddin* adalah lembaga yang membina kepentingan dakwah Islam dalam bidang pendidikan dan penyiaran Islam, yang dibagi menjadi tiga divisi pengembangan dakwah, antara lain Taman Kanak-kanak (TK) Budi Mulia, Pondok Pesantren (PP) Budi Mulia, dan Laboratorium Dakwah (LABDA).<sup>3</sup>

Dengan demikian LABDA merupakan salah satu divisi pengembangan dakwah di Yayasan Shalahuddin yang bergerak dalam

---

<sup>3</sup> Dokumentasi: *Company Profile Labda Yayasan Shalahuddin*, (Yogyakarta: LABDA, 2005), hal. 3.

penyiaran dakwah Islamiyah yang dipimpin oleh Amien Rais sebagai ketua Yayasan dan bertempat di Jl. Kaliurang Km.8 Banteng 3.

### 3. Upaya Menuju Masyarakat Madani

Masyarakat Madani adalah yang mampu menciptakan toleransi, keadilan sosial, partisipasi, musyawarah, hak asasi manusia dan kesejahteraan, sebagaimana yang telah dibangun pada zaman Rasulullah, dengan kekuatan struktur masyarakat dan kepemimpinan beliau yang kharismatik juga kemampuan manajerialnya yang terkenal adil di Masyarakat pada zamannya. Sehingga keberhasilannya dikenal dengan Piagam Madinah (Mitshaq al-Madinah) atau disebut konstitusi Madinah.<sup>4</sup>

Tidak jauh berbeda dengan rumusan Masyarakat Madani menurut Jawahir Thantowi, adalah masyarakat yang adil, terbuka dan demokratis dengan landasan taqwa kepada Allah SWT serta mempunyai nilai-nilai hubungan sosial yang luhur, seperti toleransi, demokrasi, HAM, dan pluralisme yang merupakan kelanjutan dari nilai-nilai keadaban (*civility*)<sup>5</sup>

Dengan demikian aktivitas penyiaran Islam dalam menuju Masyarakat Madani LABDA Yayasan Shalahuddin dalam penelitian ini merupakan suatu upaya proses dakwah dalam mewujudkan cita-cita membentuk masyarakat yang demokratis, toleransi, adil, humanis dan berpegang teguh pada ketentuan-ketentuan Allah SWT. Adapun

---

<sup>4</sup> Dokumentasi: *Informatika Dakwah (INFODA)*, Edisi Juli (Yogyakarta: LABDA, 2002), hal. 2.

<sup>5</sup> Dokumentasi: Pengantar Jawahir Thontowi, *Siasat Gerakan Kota Jalan Untuk Masyarakat Baru*, (Yogyakarta: LABDA, 2003), hal. Xxvii.

aktivitasnya diantaranya adalah Penelitian Dakwah, Mengenal Peta Dakwah, Training Perencanaan Dakwah Strategis, Training Penguatan Masyarakat Madani dan Pekan Itikaf Ramadhan, Forum-Forum Kajian Dakwah, Penerbitan Dakwah dan LABDA sebagai fasilitator aktifitas dakwah.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia banyak sekali dijumpai lembaga-lembaga yang bergerak dalam dakwah Islam salah satunya adalah Laboratorium Dakwah Yayasan Shalahuddin yang bertempat di Jalan Kalirang KM 8,5 Sleman Yogyakarta, dalam perkembangannya selama 23 tahun terakhir ini LABDA masih tetap eksis aktifitasnya dalam menopang gerak dakwah, dimana aktifitasnya bermacam-macam namun semuanya adalah dalam mencapai satu tujuan yang pasti yaitu ingin mewujudkan masyarakat yang utama yaitu masyarakat yang diridho'i Allah SWT.

Dari aktivitas LABDA itu, ia berpertan sebagai penopang gerak dakwah, dimana Labda dalam hal ini menjadikan dirinya sebagai fasilitator bagi organisasi-organisasi lain yang membutuhkan fasilitasnya dalam menyiarkan ajaran Islam, terutama kelompok-kelompok organisasi mahasiswa dan organisasi Islam. Sehingga hubungan yang dijalin oleh Labda begitu luas. Dan jika sasarannya adalah organisasi-organisasi Islam maka menurut hemat penulis, ini dapat dijadikan suatu kekuatan yang kokoh dalam membangun persatuan umat Islam, dan organisasi dakwah semacam ini amatlah jarang

dapat ditemui di Indonesia ini, karena selama ini baru ada satu Laboratorium Dakwah yang berperan seperti itu.

Adapun penyiaran Islam yang dilakukan oleh Labda berbagai macam kegiatan, sesuai dengan kebutuhan zaman, namun penyiaran ajaran Islam Labda tidak terbatas dalam menyiarkan perintah-perintah wajib seperti rukun Islam dan Rukun Iman namun ajaran Islam yang disampaikan lebih kepada aplikasinya dalam kehidupan di masyarakat dan bernegara.

Dimana Labda mengharapkan dapat terwujudnya jiwa-jiwa Qur'ani dalam suatu masyarakat yang damai, sejahtera dan diridho'i Allah SWT. Dalam hal ini melihat fenomena sesungguhnya adalah sangat sulit menciptakan masyarakat ideal seperti itu, yang mana dahulu pada zaman Rasulullah masyarakat idal terjadi dikota Madinah, sehingga dinamakan Masyarakat Madani, yang pada saat itu mendapatkan piagam yang dinamakan piagam madinah.

Meskipun sulit mencontoh masyarakat seperti yang Rosulullah pimpin pada saat itu, paling tidak dapat kita lihat bagaimana penyiaran Islam pada saat ini dapat berupaya menuju masyarakat yang adil, tentram, sejahtera.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah, Bagaimanakah Aktivitas Penyiaran Islam Dalam Penguatan Masyarakat Madani Laboratorium Dakwah (LABDA) Yayasan Shalahuddin?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui aktivitas penyiaran Islam dalam penguatan masyarakat madani Laboratorium Dakwah (LABDA) Yayasan Shalahuddin Sleman Yogyakarta.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara substantif, sebagai sumbangan terhadap khazanah ilmu pengetahuan yang dapat memberikan informasi dan transformasi baru dalam bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.
2. Secara empirik, bermanfaat bagi LABDA sebagai evaluasi peningkatan dakwah LABDA, dan memberikan informasi dan transformasi baru bagi Da'i.

#### **F. KERANGKA TEORITIK**

##### 1. Tinjauan Aktivitas Penyiaran Islam

###### a. Pengertian Aktivitas Penyiaran Islam

Aktivitas berarti suatu kegiatan keseluruhan atau suatu kumpulan yang terorganisasi, aktivitas merupakan kumpulan atau kombinasi benda atau perihal yang dapat membentuk suatu unit keseluruhan yang utuh, dibawah suatu Organisasi atau Ormas khusus yang bergerak menuju suatu tujuan tertentu. Dengan demikian Penyiaran Islam

sebagai aktivitas adalah suatu kesatuan langkah dan usaha yang teratur, menuruti suatu aturan tertentu<sup>6</sup>.

b. Dasar Hukum Penyiaran Islam

Ada dua pendapat mengenai hukum dakwah, pendapat pertama yaitu Fardhu Kifayah, jika dakwah hanya dilakukan oleh sebagian orang atau sekelompok tertentu saja maka ini sudah dianggap memadai. Pendapat ini berdasarkan firman Allah

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران)

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS; Ali Imran : 104 )<sup>7</sup>

Demikian pula dalam Hadits yang menerangkan perintah melaksanakan Dakwah sebagai kewajiban diantaranya :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً. (رواه البخاري)

Artinya : Sampaikanlah olehmu apa yang kamu ketahui (terima) dari Ku sekalipun satu ayat. ( HR. Bukhari ).<sup>8</sup>

Landasan hukum dakwah bertitik tolak pada Al- Qur’an dan Sunnah,,dari kedua sumber ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa berdakwah merupakan kewajiban bagi seluruh manusia yang telah

<sup>6</sup> Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1982), hal. 154.

<sup>7</sup> Drs. Slamet MA, *Prinsip Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1994) hal.

<sup>8</sup> *Ibid.*

mengaku dirinya Islam, Berdakwah disini bukan hanya berarti berpidato didepan umum tetapi selain itu dakwah juga dapat dilakukan kapan saja, dimana saja sesuai kondisi dan kemampuan kita. Dengan demikian berdakwah adalah wajib hukumnya hingga manusia menemui ajalnya

c. Tujuan Penyiaran Islam

Suatu aktifitas yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok haruslah ada tujuannya agar setiap tahapan pelaksanaannya mempunyai pijakan target dan hasil yang dapat dicapai, begitu pula dalam pelaksanaan dakwah ada tujuannya diantaranya; mengajak manusia mengambil ajaran Allah menjadi jalan hidupnya.

Tujuan dakwah secara khusus :

1. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah SWT.
2. Membina mental agama (Islam ) bagi kaum yang masih muallaf
3. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah

Sedangkan Masyur Amin, membagi tujuan dakwah dalam dua segi yaitu segi objek dan Materinya.<sup>9</sup>

1. Tujuan dakwah dari segi objeknya :

Tujuan perorangan yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah Swt. dan berakhlak karimah

2. Tujuan Dakwah dari segi materinya :

Tujuan Dakwah adalah segala sesuatu yang akan dicapai dalam satu usaha, misalnya seorang yang mempelajari ilmu pengetahuan supaya menjadi orang yang mengerti. Tujuan mempunyai arti antara lain: efisien waktu, kerja dan dana

<sup>9</sup> DR. Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993) hal. 10



Dengan adanya tujuan suatu aktivitas menjadi lebih terarah, serta menjadi titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya, memberikan nilai pada usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan Dakwah adalah untuk menciptakan akhlak yang baik seiring dengan misi dakwah Nabi Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia, juga sebagai upaya untuk menumbuhkan pengertian kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama.

d. Unsur-unsur Penyiaran Islam

Penyiaran Islam akan mencapai target dan tujuannya jika didukung dengan unsur-unsur yang dapat membantu terlaksananya kegiatan dakwah dalam suatu waktu dan tempat. Adapun unsur- unsur itu diantaranya:

1). Subjek dan Objek Penyiaran Dakwah Islam

Subjek Dakwah adalah orang yang menyampaikan dakwah atau Da'i yang berkewajiban dalam menyampaikan ajaran Islam.

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi audiens yang akan diajak kedalam Islam secara kaffah, yang bersifat heterogen baik dari segi ideologi, intelektualitas, status sosial, kesehatan, maupun pendidikan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Siti Muriah, *Op.Cit*, hal. 32.

## 2). Materi Penyiaran Islam

Materi yang disampaikan melalui Dakwah Islam meliputi Al-Qur'an dan As-Sunah tentang keyakinan Muslim, Peribadatan, Pergaulan, Akhlak, Politik Ilmu Pengetahuan, Teknologi dsb.<sup>11</sup>

## 3). Metode Penyiaran Islam

Ada beberapa metode Dakwah yang harus selalu mengalami perubahan dan pergantian yang disesuaikan dengan keadaan diantaranya, Al Hikmah merupakan suatu terma tentang karakteristik metode Dakwah, yang sifatnya merupakan suatu peringatan bagi para juru dakwah agar tidak menggunakan satu metode saja, metode Al Hikmah adalah metode penyesuaian Da'i terhadap situasi dan kondisi sasaran dakwahnya.

Al- Mau'izhah Al Hasanah, Metode ini dengan memberikan nasihat yang baik yang dapat masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan

## 4). Media Penyiaran Islam

Media Dakwah adalah salah satu unsur dakwah yang dapat membantu mempercepat sampainya informasi dakwah pada sasaran, diantaranya; Media elektronik, Televisi, Radio, Internet, Tipe rekorder, Kaset, VCD. Media Cetak; Koran, Majalah, Tabloit, Pamflet.

---

<sup>11</sup> Hafi Ansori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, ( Surabaya : Al- Ikhlas, 1993), hal. 45.

## 2. Tinjauan Masyarakat Madani

### a. Konsep Masyarakat Madani

Konsep *Civil Society* merupakan produk sejarah dan masyarakat Barat modern, ia muncul bersamaan dengan proses modernisasi, terutama pada saat terjadinya transformasi dari masyarakat feodal menuju masyarakat industrial kapitalis, namun demikian akar sejarah perkembangan konsep ini dapat ditelusuri mulai dari zaman skolastik Yunani yaitu Aristoteles dan zaman Roma yaitu Cicero. Secara harfiah, *Civil Society* itu sendiri adalah terjemahan dari istilah Latin Cicero pada abad pertama sebelum Masehi ditemukan lagi abad 17 oleh Adam Ferguson.<sup>12</sup>

Wacana Masyarakat Madani ramai diperbincangkan setelah tumbang rezim orde baru, bahkan pada pemerintahan Habibie dibentuk tim khusus yang melakukan kajian Masyarakat Madani untuk dikontekstualisasikan di Indonesia,

Jika kita merujuk pada apa yang dituturkan AS Hikam dalam bukunya, *Demokrasi dan Civil Society* (LP3ES, 1999) diskursus Masyarakat Madani dan *Civil Society* pada awalnya ramai dibicarakan hanya dikalangan aktivis gerakan pro demokrasi, LSM dan beberapa intelektual kritis yang mempunyai keprihatinan terhadap perjalanan demokrasi di Indonesia yang semakin suram dengan kuatnya hegemoni

---

<sup>12</sup> Dawam Rahardjo, *Masyarakat Madani di Indonesia: Sebuah Penajakan Awal*, (Jurnal Ulum Qur'an Vol I No 2, 1999), hal. 26.

negara yang otoriter sejak tahun 70-an dan menguat pada tahun 90-an.<sup>13</sup>

Sehingga konteks kemunculan wacana Masyarakat Madani dan *Civil Society* pada saat itu sebagai wacana *counter* dan perlawanan terhadap rezim orde baru. Hal ini juga mendapatkan relevansinya dari asal muasal lahirnya diskursus *Civil Society* di Barat. Walaupun dalam perjalanannya diskursus *Civil Society* senantiasa mengalami pergulatan dan pergumulan makna dan interpretasi yang terus berkembang.

Ketika diskursus ini dilempar menjadi milik publik, maka semua pihak terlibat dalam pergulatan makna dan interpretasi yang dipengaruhi oleh kepentingan, latar ideologis dan pengetahuan yang dimiliki interpretator. Negara dalam hal ini juga menerjunkan diri dalam perebutan makna itu bahkan kita melihat Negara telah mampu melakukan perebutan wacana ini sehingga milik rezim yang disebabkan oleh mulut-mulut pejabat dan komradornya melalui semua infrastruktur yang dimilikinya.

Hal ini mengakibatkan terjadinya pengaburan dan pengelabuan makna dan substansi yang sejati, bahkan terlebih *Civil Society* saat ini menjadi ikon yang diusung oleh kekuatan-kekuatan *neoliberalisme* dengan menjadikan Negara sebagai tangannya untuk menjinakan

---

<sup>13</sup> *Op. Cit.*, Jawahir Tantowi, *Siasat...*, hal. xv - vi

gerakan perlawanan rakyat dan NGO yang selama ini melakukan pembelaan terhadap hak-hak masyarakat dan menuntut keadilan.<sup>14</sup>

Kajian tentang Masyarakat Madani di Indonesia sendiri sudah sangat banyak yang ditunjukkan dengan beragamnya buku-buku, artikel makalah, penelitian yang membedah persoalan ini. Sebagian besar kajian yang dilakukan lebih ditunjukkan pada penggalian makna, definisi, konsepsi, tafsir, interpretasi dari pada kajian praktis yang dirumuskan dalam bentuk strategi dan metode untuk mencapainya. Sehingga pergulatan dan perdebatannya lebih banyak bersifat teoritis dan ideologis yang menyebabkan Masyarakat Madani yang sebenarnya lebih bersifat sebagai gerakan sosial kolektif.

Sampai saat ini belum terdapat studi yang intensif secara massif mengenai contoh konkret upaya perwujudan cita-cita Masyarakat Madani dan *Civil Society* yang mengakar dalam tradisi masyarakat Indonesia.

Adapun yang kita terangkan sampai saat ini tentang Masyarakat Madani dan *Civil Society* selalu kita anggap sebagai representasi yang sebenarnya dari realitas keduanya. Kenyataannya realitas itu bukanlah pengalaman bangsa Indonesia yang mengenal sejarah *Civil Society* dan Masyarakat Madani, tetapi hanyalah wacana impor yang diintroduksi

---

<sup>14</sup> *Dominasi Negara Dan Kapitalisme Global*, (Yogyakarta: Kompas, Selasa 16 juli 2002)

intelektual Indonesia dengan sedikit elaborasi agar lebih *compatible* dengan konteks Indonesia.<sup>15</sup>

b. Masyarakat Madani Dalam Pandangan Islam

Konsep Masyarakat Madani tidak dapat terlepas dari histories Nabi Muhammad SAW. di Madinah sementara *Civil Society* merupakan anak kandung *era enlightenmen* Eropa yang meretas jalan bagi modernisasi dan sekularisme Barat. Istilah Masyarakat Madani sendiri merupakan istilah impor yang konon diintrodusir pertama kali oleh Cendikiawan Muslim Malaysia, Naquib Al Attas dan diboyong ke Indonesia oleh Anwar Ibrahim (saat itu wakil perdana menteri Malaysia) pada festival Istiqlal di Jakarta tahun 1995 untuk menggambarkan sebuah masyarakat yang bersendikan pada prinsip moral, keadilan, keseksamaan, musyawarah dan demokrasi. Dimana agama merupakan sumber, peradaban adalah proses dan masyarakat kota adalah hasilnya.<sup>16</sup> Istilah ini kemudian dielaborasi lebih lanjut oleh Cak Nur sebagai istilah yang disepadankan dengan *Civil Society*.

Menurut Cak Nur ada relevansi makna secara etimologis jika dilakukan penelusuran antara penggunaan kata *Madaniyah* dalam Masyarakat Madani yang mempunyai referensi pada Masyarakat Madinah yang dibentuk Nabi Muhammad SAW saat itu, serta kata *civilized* dalam istilah *Civil Society* mengandung arti peradaban.

---

<sup>15</sup> *Op. Cit.*, Jawahir Tantowi, hal. xvii.

<sup>16</sup> Sufyanto, *Masyarakat Tamaddun: Kritik Hermeneutis Masyarakat Madani Nurcholis Madjid*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 95.

Elaborasi Cak Nur ini mendapatkan pembenaran dan legitimasi pada praktek kesejarahan Nabi Muhammad SAW yang mampu membangun sebuah masyarakat yang ber peradaban, kosmopolit di Madinah.

Keterangan yang seringkali dikutip Cak Nur adalah argumentasi Robert N. Bellah yang mengatakan bahwa Masyarakat Madaniah yang dibangun Nabi Muhammad SAW, disebutkan sebagai masyarakat yang untuk zaman dan tempatnya sangat modern sehingga sepeninggal Nabi SAW. tatanan masyarakat itu tidak bertahan lama karena infrastrukturnya belum ada. Timur Tengah dan umat manusia saat itu belum siap dengan prasarana sosial yang diperlukan untuk menopang suatu tatanan sosial modern dalam tingkat komitmen yang tinggi, keterlibatan, dan partisipasi Masyarakat Madinah. Ia juga modern karena sistem keterbukaan dalam posisi kepemimpinan yang didasarkan pada kemampuan dan prestasi yang ditunjukkan dengan upaya melembagakan kepemimpinan yang tidak didasarkan keturunan.<sup>17</sup>

Nurkholis Madjid berpendapat bahwa Masyarakat Madani adalah demokrasi, pluralisme, egaliterialisme, Hak Asasi Manusia di dalamnya terdapat justifikasi normative yakni nilai-nilai Islam universal yang berdimensi pada nilai-nilai humanisme.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Robert N. Bellah, *Beyond Belief: Menemukan Kembali Agama, Esai-esai Tentang Agama di Dunia Modern*, Rudy Harisyah Alam (Terj.), Ikhsan Ali Fauzi (Penyu.) (Jakarta: Paramadina, 2000), hal. 221.

<sup>18</sup> Hendro Prasetyo, *Islam Dan Civil Society Pandangan Muslim Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2002), hal. 15.

Pendapat Cak Nur tentang perlunya sikap bermusyawarah dalam menentukan pemikiran politiknya, dimana masyarakat ikut terlibat dalam menentukan arah kebijaksanaan Negara dalam struktur media musyawarah, sehingga masyarakat mampu menjadi kekuatan untuk pengontrol Negara dan melaksanakan kebijakan pemerintah atau *check and balance* atau dalam istilah Cak Nur tentang peran oposisi loyal<sup>19</sup>

Pendekatan Hegelian sebagaimana diadopsi kalangan modernis mendapatkan kritik tajam dari kalangan tradisional yang secara histories lebih awal bersentuhan dengan diskursus ini. Hal ini disebabkan, karena dalam pemikiran Hegel, posisi Negara dianggap sebagai ide universal di dalam politik berlangsung dengan sempurna. Ini membawa asumsi watak positif yang melekat pada Negara sehingga Negara secara sah dapat melakukan intervensi dan manipulasi terhadap *Civil Society* karena Negara merupakan superstruktur. Kalangan tradisional lebih banyak menggunakan pendekatan *De'Tocqueville* yang menekankan fungsi *Civil Society* sebagai *counterbalancing* terhadap Negara, dengan melakukan penguatan organisasi-organisasi independent di masyarakat dan pencangkakan *civil culture* untuk membangun budaya demokratis.

Untuk membentuk Masyarakat Madani menurut Kuntowidjoyo adalah dengan memakai teori-teori sosial yang telah mapan sebagai alat bantuannya, dimulai dari gagasan dan ajaran tentang *amar ma'ruf*

---

<sup>19</sup> Frachry Ali, *Nurcholis Sebagai "Guru Bangsa", dan Jalaludin Rachmat, et al, Tharikat Nurcholisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal.xxii.



(memerintahkan untuk beramal sholeh atau berbuat baik) yang diinterpretasikan mengandung nilai emansipasi atau humanisasi yang analog dengan makna pembebasan, *nahi munkar* (mencegah kejelekan atau keburukan) yang mengandung nilai liberasi dan *tu'minuunabillah* (iman kepada Allah) sebagai transendensi dalam Al Qur'an surat Ali Imron Ayat 110, merupakan ajaran yang relevan bagi segala ruang dan waktu adalah dasar dari semua bangunan konsep dan gerak aksi seorang Muslim yang sadar.<sup>20</sup>

Dari keterangan diatas kita dapat menarik garis merah bahwa prinsip-prinsip Masyarakat Madani dalam Islam adalah memiliki beberapa faktor utama diantaranya Iman, Keadilan, Kemanusiaan dan Musyawarah

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang tercantum dalam penelitian ini bahwa jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan di mana data-data yang diteliti bersumber dari tempat penelitian ini dilakukan yaitu di Laboratorium Dakwah Yayasan Shalahudin, Jl Kaliurang Banteng III Yogyakarta.

---

<sup>20</sup> Dawam Rahardjo, *Ilmu Sejarah Profetik dan Analisis Transformasi Masyarakat, Dalam Pengantarnya Pada Kuntowidjoyo, Paradigma Islam; Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan 1991), hal.17.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan komunikasi yang dilakukan ketika mencari data dengan menggunakan metode wawancara. Dimana peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian, dan proses ini terjadi dengan cara tanya jawab yaitu dengan wawancara bebas terpimpin, pertanyaan yang akan dikemukakan telah dipersiapkan secara garis besar dan dari jawaban yang diperoleh peneliti dapat mengembangkan pertanyaan setema dengan pertanyaan yang berbeda.

## 2. Sumber Data

Sumber data primer yaitu data melalui subjek penelitian sebagai sumber pokok di mana data penelitian dapat diperoleh.<sup>21</sup> Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus LABDA seperti ketua, sekretaris, serta penanggung jawab maupun pelindung serta yang mempunyai kaitannya dengan LABDA Yayasan Shalahuddin seperti dokumen-dokumen pengurus LABDA yang berbentuk tulisan.

Sedangkan sumber data Sekunder Yaitu data yang diperoleh melalui referensi buku yang dapat menunjang dan membantu memberikan informasi yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Interview

Metode interview adalah metode yang dilakukan dengan bercakap-cakap, berhadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan

---

<sup>21</sup> *Op.Cit., Suharsimi ...*, hal. 102.

mengenai masalah-masalah penelitian.<sup>22</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi melalui sumber primer guna mendapatkan dan menghimpun data yang akurat.

Adapun alat atau teknologi yang digunakan dalam membantu memperoleh data ini yaitu diantaranya dengan alat rekam (wokmen) dan menulis secara langsung dalam kertas yang sudah dipersiapkan dan mengurutkannya secara sistematis.

Adapun data yang diperoleh melalui metode interview diantaranya sejarah berdiri dan berkembangnya LABDA hingga saat ini, proses aktivitas LABDA, dan visi misi LABDA dalam upaya nya menuju Masyarakat Madani.

#### b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau fariabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain.<sup>23</sup> Metode ini digunakan ketika peneliti mengumpulkan data melalui sumber Primer maupun sekunder seperti data-data tertulis yang telah tersedia di LABDA maupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun data yang telah diperoleh melalui metode ini adalah hasil-hasil aktivitas LABDA yang telah terlaksana seperti pembuatan PETA

---

<sup>22</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994) hal. 129.

<sup>23</sup> *Op.Cit.*, Suharsimi., hal.131.

dakwah, training Dakwah strategis, Training Penguatan Masyarakat Madani dan profil LABDA, serta Struktur kepengurusannya.

c. Metode Observasi

Metode Observasi dapat disebut juga metode pengamatan yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>24</sup> Adapun data yang telah diperoleh melalui metode observasi adalah diantaranya adalah letak geografis LABDA, keadaan fasilitas LABDA dan prasarana-prasarana yang ada di LABDA.

d. Analisis Data

Dalam menganalisis dan mengolah data, digunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan memberikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data yaitu dengan mengumpulkan data, kemudian dilakukan pengeditan data, kemudian mengklarifikasi data sesuai dengan kelompok-kelompok data yang sudah ditentukan, setelah itu barulah data yang sudah diolah dapat disajikan dan diinterpretasikan untuk ditarik kesimpulan.

---

<sup>24</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 80.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Aktivitas penyiaran Islam LABDA Yayasan Shalahuddin adalah suatu rangkaian kegiatan yang bergerak dalam dakwah Islam, dimana tujuannya untuk menuju masyarakat madani. Adapun aktivitas itu diantaranya penelitian dakwah, pembuatan peta dakwah, perencanaan dakwah, pelatihan dakwah, training penguatan masyarakat madani, penerbitan dakwah dan LABDA sebagai fasilitator dakwah.
2. Adapun Masyarakat Madani dalam pandangan LABDA adalah gambaran masyarakat ideal yang diinginkan umat Islam seperti halnya yang terjadi di Madinah pada zaman Rasulullah SAW, terjalannya masyarakat yang demokratis, terbuka, sejahtera dan diridhoi Allah SWT.
3. Peranan dan fungsi aktivitas penyiaran Islam LABDA Shalahuddin dalam upaya membentuk Masyarakat Madani adalah proses kaderisasi dari satu generasi ke generasi seterusnya agar tetap eksis dalam memperjuangkan nilai-nilai agama Islam dalam bernegara, bermasyarakat, dan beragama, untuk menjembatani masyarakat Indonesia yang pluralisme.

## **B. Saran-saran**

1. Sehubungan dengan kesulitan penulis dalam menyusun skripsi ini, perlu kiranya pengurus perpustakaan UIN Sunan Kalijaga segera dan secepatnya untuk menambah koleksi buku-buku yang berhubungan dengan aktivitas penyiaran Islam.
2. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam merupakan ilmu yang berhubungan dengan komunikasi, maka diharap secepatnya jurusan KPI membenahi diri agar mahasiswanya mampu bersaing baik di dunia keilmuan maupun dunia kerja, serta mampu berdakwah secara profesional dan mampu memberdayakan teknologi masa kini.
3. Kepada segenap pengurus LABDA Yayasan Shalahuddin semoga tetap berjuang pada idealisme yang dibangun untuk menyelamatkan umat dari dunia global.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Frachry, *Nurcholis Sebagai "Guru Bangsa", dan Jalaludin Rachmat, et al, Tharikat Nurcholis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Ansori, Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993)
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997)
- Bellah, Robert N, *Beyond Belief: Menemukan Kembali Agama, Esai-esai Tentang Tentang Agama di Dunia Modern*, Rudy Harisyah Alam (Terj.), Ikhsan Ali Fauzi (Penyu.) (Jakarta: Paramadina, 2000).
- Habib, Syafa'at, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta : Widjaya, 1982).
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994)
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam* (Bandung: Mizan, 1997)
- Muriah, Siti, *Metodologi Dakwah kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).
- Muis, M., *Komunikasi Islam*. (Bandung : Rosdakarya, 2001)
- Yanto, *Sistem Informasi Berbasis Komputer edisi 2*. (Yogyakarta: BPFE, 2000)
- Prasetyo, Hendro, *Islam dan Civil Society Pandangan Muslim Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2002).
- Raharjo Dawam,, *Sejarah Agama dan Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Juni 2000).
- \_\_\_\_\_, *Masyarakat Madani di Indonesia: Sebuah Penjelajahan Awal*, (Jurnal Ulum Qur'an Vol I No 2, 1999).
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Sejarah Profetik dan Analisis Transformasi Masyarakat, Dalam Pengantarnya Pada Kuntowidjoyo*,

*Paradigma Islam; Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan 1991).

Sufyanto, *Masyarakat Tamaddun: Kritik Hermeneutis Masyarakat Madani Nurcholis Madjid*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

Thontowi, Jawahir, *Siasat Gerakan Kota Jalan Untuk Masyarakat Baru*, (Yogyakarta: LABDA, 2003).

Slamet MA, *Prinsip Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994). hal. 35

*Dominasi Negara Dan Kapitalisme Global*, (Yogyakarta: Kompas, Selasa 16 juli 2002)

Jurnal Inovasi (Yogyakarta: UMY, Maret 1987)

www. Google, *Digalang Penguatan Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Internet, 2005)

www Google, *Labda Shalahuddin Adakan PIR XX Yogya*, (Yogyakarta: Bernas, 2005)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA